Financial Ratio Analysis in Assessing Financial Performance at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 Period

Fista Lindu Aprilia[1], Echa Salsabila[2], Maisya Delani[3], Oktavia Pasi[4], Nurmala Sari Lubis[5], Heriyati Chrisna[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
Email: echaeshalsabilla@gmail.com; maisyadelani@gmail.com; oktaviapasi89@gmail.com; nurmalasarilubis7@gmail.com; heriyati.chrisna@yahoo.com

ABSTRAK

Evaluasi kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode 2020-2022 dilakukan melalui studi dengan metode kuantitatif. Sumber data berasal dari laporan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas (ROE, ROA, dan NPM), terlihat bahwa optimalisasi penggunaan ekuitas, aset, dan penjualan untuk perolehan laba masih belum optimal. Dari sisi likuiditas, walaupun current ratio dan quick ratio masih di bawah standar industri, namun cash ratio mengindikasikan efektivitas manajemen kas dalam mempertahankan likuiditas jangka pendek. Analisis solvabilitas melalui DER dan DAR mengungkapkan bahwa perusahaan masih bergantung secara signifikan pada pembiayaan utang untuk aktivitas operasional, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial. Dapat disimpulkan bahwa meski menghadapi kendala dalam aspek profitabilitas dan solvabilitas, perusahaan mampu mempertahankan kondisi likuiditas jangka pendeknya dengan baik.
Keyword: Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas

ABSTRACT

Evaluation of the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the period 2020-2022 was carried out through a study with quantitative methods. The data source comes from annual reports available on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the calculation of profitability ratios (ROE, ROA, and NPM), it appears that the optimization of the use of equity, assets, and sales for profit is still not optimal. In terms of liquidity, although the current ratio and quick ratio are still below industry standards, the cash ratio indicates the effectiveness of cash management in maintaining short-term liquidity. Solvency analysis through DER and DAR reveals that the company still relies significantly on debt financing for operational activities, potentially increasing financial risk. It can be concluded that despite facing constraints in profitability and solvency, the company is able to maintain its short-term liquidity condition well.
Keyword: Financial Performance; Financial Ratios; Liquidity; Profitability; Solvency

Corresponding Author:
Heriyati Chrisna,
Universitas Pembangunan Panca Budi,
Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing, Medan,
Sumatera Utara 20122, Indonesia
Email: heriyati.chrisna@yahoo.com

1. INTRODUCTION

Pada saat ini, perkembangan dunia usaha di Indonesia terus menunjukkan dinamika yang signifikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi global dan lokal. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya mereka secara efektif untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator kunci untuk menilai kesehatan perusahaan dan kemampuannya menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Selain

itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi perusahaan dan para pemangku kepentingannya.

Keterbukaan informasi perusahaan memberikan akses terhadap sumber pendanaan menjadi lebih luas melalui penerbitan saham di pasar modal yang memungkinkan perusahaan untuk mendukung rencana ekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat daya saing di pasar domestik maupun internasional. Namun hal ini juga menuntut perusahaan dalam penerapan prinsip keterbukaan informasi yang lebih baik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, guna membangun kepercayaan yang lebih besar dari investor, mitra bisnis, dan masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu bisnis sehat adalah dengan melihat apakah ia memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung bisnis dan apakah laporan keuangan perusahaan cukup akurat untuk mencegah kebangkrutan.

Perusahaan terbesar di Indonesia yang berusaha untuk menguasai pasar adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.Ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak diragukan lagi, bisnis harus memiliki kemampuan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan dengan bijak. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya dari sudut pandang keuangan dan non-keuangan dikenal sebagai kinerja perusahaan. Menurut Richard et al. (2009) mengatakan kinerja perusahaan mencerminkan hasil keseluruhan dari proses operasional, strategi, dan manajemen sumber daya yang dijalankan perusahaan. Hal ini melibatkan indikator seperti profitabilitas, efisiensi, dan kepuasan pelanggan.

Laporan keuangan menjadi alat utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Anthony dan Govindarajan (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan menyediakan data kuantitatif yang memungkinkan analisis kinerja berdasarkan rasio keuangan, seperti laba bersih, margin keuntungan, dan tingkat pengembalian investasi. Menurut Horngren et al. (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan menganalisis rasio-rasio seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, manajer dapat merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan memitigasi risiko keuangan.

Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2020–2023, menurut data laporan keuangan yang diakses dari Idx dan situs web perusahaan. Pada tahun 2020 laba yang di peroleh perusahaan sebesar 6,5 Triliun, lebih tinggi di tahun 2021 senilai 7,7 Triliun sekitar 18% mengalami kenaikan. Namun pada 2021 dan 2022 perusahaan mengalami penurunan sekitar 17%. Dan pada tahun 2022 perusahaan memperoleh laba sebesar 6,4 Triliun, lebih tinggi di tahun 2023 sebesar 8,2 triliun sekitar 28% mengalami kenaikan.

Peneliti ingin mengukur kinerja perusahaan pada tahun 2020–2023, ketika laba perusahaan meningkat pada tahun 2020–2021. Meskipun pandemi COVID-19 terjadi pada tahun itu, itu tidak berdampak besar pada perolehan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. LITERATURE REVIEW

A. Laporan Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi kesehatan dan performa finansial sebuah perusahaan, laporan keuangan memegang peranan krusial. Penyajian laporan keuangan secara presisi dan akurat membantu perusahaan dalam menyampaikan informasi yang bernilai bagi beragam stakeholder, mulai dari jajaran manajemen, penanam modal, pemberi pinjaman, hingga pihak pengawas. Ketiga komponen utama laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, menyajikan perspektif yang berbeda namun komplementer dalam mendeskripsikan status finansial, capaian kinerja, dan tingkat likuiditas perusahaan.

Harahap, Sofyan S. (2013:105) mendefinisikan laporan keuangan sebagai cerminan kondisi finansial dan pencapaian operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang berperan sebagai instrumen utama dalam mengukur prestasi dan status ekonomi organisasi. Lebih lanjut, Harahap (2013:134) menggarisbawahi bahwa laporan keuangan bertujuan menyediakan data komprehensif terkait posisi keuangan, kinerja, dan dinamika finansial yang dapat dimanfaatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Sejalan dengan itu, Kasmir (2013:10) menekankan fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi finansial perusahaan, baik untuk titik waktu spesifik maupun periode tertentu. Nasution (2023) juga menambahkan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada periode atau titik waktu tertentu.

B. Elemen-elemen Laporan Finansial

Dalam melakukan evaluasi terhadap status finansial dan pencapaian suatu badan usaha, setiap bagian laporan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan. Mengacu pada ketentuan PSAK, dokumen finansial terdiri dari beberapa unsur utama:

1. Neraca, yang berfungsi sebagai instrumen untuk memperlihatkan besaran aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Dokumen ini juga dikenal dengan istilah Balance Sheet.

2. Perhitungan Laba-Rugi merupakan dokumen yang memaparkan hasil usaha perusahaan, baik keuntungan maupun kerugian, dari aktivitas produksi dan penjualan dalam suatu periode. Dokumen ini mencakup rincian pendapatan, beban pokok penjualan, biaya operasional, serta pendapatan dan pengeluaran lainnya.
3. Laporan Perubahan Modal memberikan gambaran mengenai fluktuasi modal perusahaan pada periode tertentu, yang dipengaruhi oleh hasil operasional berupa laba atau rugi bersih.
4. Laporan Arus Kas menggambarkan pergerakan dana perusahaan yang terbagi dalam tiga kategori: aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan Pendukung Laporan Keuangan berisi penjelasan rinci mengenai komponen-komponen dalam neraca, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, serta informasi tambahan terkait kegiatan operasional perusahaan.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan dan operasional yang telah ditetapkan guna mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Kinerja keuangan biasanya dievaluasi melalui analisis berbagai rasio keuangan, yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan serta memanage risiko finansial.

Menurut Performa finansial, sebagaimana dijelaskan oleh Jumingan (2009), merupakan potret kondisi keuangan dalam suatu jangka waktu spesifik, yang mencakup aspek pengumpulan dan distribusi dana. Evaluasi ini umumnya menggunakan tiga parameter utama: tingkat kecukupan modal, kemampuan likuiditas, dan tingkat profitabilitas.

Evaluasi performa finansial dilakukan dengan dua tujuan utama. Pertama, untuk mengukur efektivitas manajemen keuangan perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas, permodalan, dan profitabilitas, baik untuk periode berjalan maupun periode sebelumnya. Kedua, untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan.

D. Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek yang akan jatuh tempo dapat diukur melalui rasio likuiditas. Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019), rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggungan jangka pendeknya dengan memanfaatkan keseluruhan aset lancar yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pembayaran kewajiban yang harus dipenuhi dalam rentang waktu kurang dari setahun seharusnya dapat ditopang oleh total aset lancar perusahaan.

1) Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas ialah:

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Metode ini menggunakan aset lancar perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Higgins (1977) menyatakan bahwa rasio lancar yang ideal harus lebih dari 1, menunjukkan bahwa organisasi memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\% \quad (1)$$

b) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Menurut Hendriksen dan Van Breda (1992), Quick Ratio tidak mempertimbangkan persediaan, yang mungkin sulit untuk diuangkan dalam waktu singkat, sehingga memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang likuiditas. Metode ini mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan yang mungkin membutuhkan waktu untuk dijual.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \; x \; 100\% \quad (2)$$

c) Cash Ratio (Rasio Kas)

Salah satu rasio yang paling ketat adalah rasio kas, yang hanya menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Rasio ini, menurut Brigham dan Ehrhardt (2013), tanpa bergantung pada aset yang lebih sulit dicairkan, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang likuiditas organisasi.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \; x \; 100\% \quad (3)$$

2) Standar Industri Rasio Likuiditas

Berikut Tabel standar Industri Rasio Likuiditas:

Tabel 1. Standar Industri Rasio likuiditas

Kondisi	Rasio Likuiditas		
	CR	QR	CR
Sangat Baik	> 200%	>150%	>50%
Baik	-200%	-150%	-50%
Kurang Baik	< 200%	< 150%	< 50%

Sumber: Kasmir (2016: 143)

Menurut standar industri, rasio likuiditas saat ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan rasio di atas dua puluh persen adalah sehat, perusahaan dengan rasio rata-rata dua puluh persen adalah cukup sehat, dan perusahaan dengan rasio di bawah dua puluh persen adalah tidak sehat. Perusahaan dengan rasio cepat lebih dari 150 persen dianggap sehat, cukup sehat, dan tidak sehat. Di atas rasio uang, setengah perusahaan sehat, setengah cukup sehat, dan setengah tidak sehat.

E. Rasio Solvabilitas

Kemampuan sebuah organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (baik utang maupun ekuitas) diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat stabilitas keuangan dan ketahanan organisasi dalam menghadapi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Higgins (1977), rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan kegiatan operasional dan investasi jangka panjangnya. Pengukuran rasio solvabilitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

1) Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas ialah:

a) Debt to Equity Ratio (DER)

Perbandingan utang terhadap modal sendiri dikenal sebagai utang terhadap modal sendiri. Brigham dan Houston percaya bahwa rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya. Rasio DER yang rendah menunjukkan penggunaan ekuitas yang lebih besar, sedangkan DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\% \quad (4)$$

b) Debt to Asset Ratio

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio hutang terhadap aset menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Bisnis dengan rasio tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang, yang meningkatkan risiko kegagalan keuangan jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi kewajiban utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \; x \; 100\% \quad (5)$$

c) Cash Ratio (Rasio Kas)

Salah satu rasio yang paling ketat adalah rasio kas, yang hanya menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Rasio ini, menurut Brigham dan Ehrhardt (2013), tanpa bergantung pada aset yang lebih sulit dicairkan, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang likuiditas organisasi.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} x100\% \quad (6)$$

2) Standar Industri Rasio Solvabilitas

Berikut Tabel standar Industri Rasio Solvabilitas:

Tabel 2. Standar Industri Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
DER	90%
DAR	35%

Sumber: Kasmir (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai standar industri rasio likuiditas perusahaan pada DER sekitar 90%, sedangkan pada DAR sekitar 35%.

F. Rasio Profitabilitas

Pengukuran keefektifan pengelolaan perusahaan secara menyeluruh dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas, seperti yang dikemukakan oleh Irfan Fahmi (2012: 80). Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan investasi dan aktivitas penjualan. Menurut Fazria (2024), profitabilitas adalah salah satu ukuran utama dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas mencerminkan semakin besar kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Sari, 2024).

Lebih dari itu, rasio profitabilitas berperan sebagai sumber informasi vital bagi penanam modal dan pemberi pinjaman dalam proses pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit. Rasio ini juga

menjadi instrumen bagi para pemangku kepentingan untuk memahami pencapaian finansial perusahaan serta prospek perkembangannya pada masa mendatang.

1) Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas ialah:

a) Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\% \quad (7)$$

b) Return On Equity

Return on Equity (ROE) mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \; x \; 100\% \quad (8)$$

2) Standar Industri Rasio Profitabilitas

Berikut Tabel standar Industri Rasio Profitabilitas:

Tabel 3. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
ROE	40%
ROA	30%
NPM	20%

Sumber: Kasmir (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai standar industri rasio profitabilitas perusahaan pada ROE sekitar 40%, ROA sekitar 30%, dan NPM sekitar 20%.

3. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Penelitan ini merupakan penelitian deskriptif kuantatif berdasarkan topik masalah. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan angka untuk menjelaskan data dan menganalisis hubungan antar variabel. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. melalui analisis rasio keuangan.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik fenomena tertentu tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Di pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) bertanggung jawab atas pengaturan dan penyediaan pasar efek. BEI memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional, menurut Fahmi (2014).

Melalui pasar modal, BEI mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan akses pembiayaan yang lebih luas bagi perusahaan dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan. Penelitian berlangsung dari September 2024 hingga November 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Data kuantitatif merupakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sementara data sekunder mengacu pada data yang telah tersedia sebelumnya dan bukan hasil pengumpulan langsung peneliti, seperti dokumentasi, laporan, atau publikasi yang ada. Dalam penelitian ini, data keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan unit analisis yang memenuhi kriteria tertentu dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik spesifik yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan diambil simpulannya. Sementara itu, sampel merupakan subset dari populasi yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini diperkuat oleh Kerlinger (1986) yang mendefinisikan sampel sebagai porsi terbatas dari populasi yang digunakan sebagai representasi untuk mengambil kesimpulan mengenai keseluruhan populasi. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan tersebut selama tahun 2020 hingga 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi dengan mengakses berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, artikel, dan portal daring termasuk laman Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilaksanakan dengan menghitung berbagai indikator keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mengukur performa finansial perusahaan.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Penilaian kinerja perusahaan diawali dengan mengkaji laporan keuangan yang merupakan dokumentasi kondisi finansial perusahaan. Laporan ini memuat berbagai informasi terkait status keuangan dan pencapaian operasional perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk membantu pengguna, seperti investor atau manajemen, dalam membuat keputusan ekonomi berdasarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Nama Akun	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	38.418.238	54.183.339	54.876.668	58.241.769
Liabilitas Jangka Pendek	27.975.875	40.403.404	30.725.942	31.464.057
Liabilitas Jangka Panjang	56.022.597	52.320.678	56.084.320	54.482.289
Ekuitas	79.138.044	86.623.111	93.623.038	100.464.891

Analisis data keuangan PT. Sukser Makmur Tbk menunjukkan dinamika menarik dalam komponen keuangan perusahaan. Aset lancar mengalami pertumbuhan yang konsisten. Pada tahun 2020, nilainya tercatat Rp 38.418.238, kemudian meningkat signifikan ke Rp 54.183.339 pada 2021. Selanjutnya, pertumbuhan berlanjut dengan kenaikan 1% pada tahun 2022 menjadi Rp 54.876.668, dan meningkat kembali 6% di tahun 2023 mencapai Rp 58.241.769.

Berbeda dengan aset lancar, liabilitas jangka pendek menunjukkan fluktuasi yang lebih kompleks. Tahun 2020 mencatat nilai Rp 27.975.875, kemudian melonjak 44% menjadi Rp 40.403.404 pada tahun 2021. Namun, terjadi penurunan 24% di tahun 2022 menjadi Rp 30.725.942, dan selanjutnya turun tipis 2% pada tahun 2023 menjadi Rp 31.464.057.

Liabilitas jangka panjang pun mengalami pergerakan yang tidak linear. Periode 2020-2021 mengalami penurunan 7%, kemudian naik 7% pada tahun 2022, dan kembali turun 3% di tahun 2023. Kontras dengan fluktuasi tersebut, laporan ekuitas perusahaan menunjukkan pertumbuhan stabil dan konsisten dari tahun 2020 hingga 2023.

B. Analisis Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diukur dengan cara berikut ini:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio likuiditas lancar merupakan hasil pembagian antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang kemudian dinyatakan dalam persentase. Berikut adalah perhitungan rasio likuiditas lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk:

Tabel 5. Analisis Rasio Keuangan (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Standar Industri
2020	38.418.238	27.975.875	137%	200%
2021	54.183.399	40.403.404	134%	
2022	54.876.668	30.725.942	179%	
2023	58.241.769	31.464.057	185%	

Data keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memperlihatkan fluktuasi signifikan sepanjang 2020-2023. Periode 2020-2021 mencatat penurunan 3% akibat peningkatan aset dan hutang lancar, sementara 2022-2023 menunjukkan kenaikan 6% dengan dinamika serupa. Meskipun *cash ratio* di atas 100% menandakan potensi pelunasan hutang, perusahaan masih belum mencapai standar industri 200% dan belum sepenuhnya mampu menutupi keseluruhan hutang lancar.

b) *Quick Ratio* (Rasio Lancar)

Sementara itu, rasio cepat dihitung dengan mengurangkan nilai persediaan dari total aset lancar, dibagi dengan kewajiban lancar, lalu dikonversi ke dalam bentuk persentase. Perhitungan rasio cepat PT Indofood Sukses Makmur Tbk disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Rasio Keuangan (*Quick Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ration	Standar Industri
2020	38.418.238	11.150.432	27.975.875	97%	150%
2021	54.183.399	12.683.836	40.403.404	103%	
2022	54.876.668	16.517.373	30.725.942	125%	
2023	58.241.769	17.444.411	31.464.057	130%	

Analisis data rasio keuangan ini pada perusahaan diatas mengungkapkan tren meningkat bertahap, meskipun belum mencapai standar industri sebesar 150%. Periode 2020-2021 menunjukkan peningkatan sebesar 6%, dari 97% menjadi 103%, sedangkan tahun 2022-2023 mengalami kenaikan sekitar 5%, dari 125% menjadi 130%.

Berdasarkan evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam hal likuiditas. Meskipun terjadi peningkatan bertahap, kemampuan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menutupi kewajiban lancar masih terbatas. Aset lancar yang tidak termasuk persediaan belum sepenuhnya mampu menjamin pelunasan utang jangka pendek perusahaan secara menyeluruh.

c) *Cash Ratio* (Rasio Keuangan)

Salah satu cara untuk mengetahui rasio kas adalah dengan membandingkan kas dengan utang lancar kemudian dikalikan dengan 100 persen. Tabel berikut menunjukkan perhitungan cash ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk:

Tabel 7. Analisis Rasio Keuangan (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas	Hutang Lancar	*Cash Ratio*	Standar Industri
2020	17.336.960	27.975.875	62%	50%
2021	29.478.126	40.403.404	73%	
2022	25.945.916	30.725.942	84%	
2023	25.033.364	31.464.057	79%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 hingga 2023 memenuhi standar industri. Meskipun rasio keuangan menurun pada tahun 2023, masih di atas 50%. Meskipun demikian perusahaan belum cukup kas untuk membayar hutang jangka pendek dikarenakan cash ratio masih belum cukup 100%. Hal ini terjadi karena perusahaan membandingkan kas dan setara kas sebagian total dari aset.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat diukur dengan:

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui rasio hutang terhadap ekuitas, Anda dapat membandingkan total hutang dengan total ekuitas, lalu dikalikan dengan 100 persen. Berikut ini adalah tabel perhitungan DER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk:

Tabel 8. Analisis Rasio Keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	*DER*	Standar Industri
2020	83.998.427	799.138.044	105%	90%
2021	92.285.331	86.986.509	106%	
2022	86.810.262	93.623.038	93%	
2023	85.946.346	100.464.891	86%	

Analisis data pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan dinamika performa keuangan yang menarik. Periode 2020-2021 mencatat peningkatan tipis sebesar 1%, dari 105% menjadi 106%, yang secara keseluruhan masih berada di atas ambang batas industri yaitu 90%. Namun, rentang waktu 2022-2023 memperlihatkan pergerakan yang tidak stabil, dengan penurunan sekitar 7% dari 93% menjadi 86%.

Berdasarkan evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk belum menunjukkan kondisi yang optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada pendanaan eksternal, khususnya utang, untuk mendukung kegiatan operasional dan membiayai aktivitas bisnisnya.

b) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset kemudian dikalikan 100%. Berikut tabel perhitungan DAR pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2023 sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Rasio Keuangan (*Debt to Asset Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	*DAR*	Standar Industri
2020	83.998.427	163.136.516	51%	35%
2021	92.285.331	179.271.840	51%	
2022	86.810.262	180.433.300	48%	
2023	85.946.346	183.631.344	46%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DAR dengan DER tidak jauh berbeda. Nilai DAR paling tinggi ialah pada tahun 2020-2021 yaitu 51% dikarenakan tingginya pinjaman dana dari pihak eksternal

perusahaan, sedangkan DAR terendah pada tahun 2023 sekitar 46%. Ini karena perusahaan memiliki kemampuan untuk mengurangi hutang dan meningkatkan aktiva. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih mengalami penurunan meskipun telah mencapai standar industri 35%. Dengan kata lain, aktiva perusahaan berasal dari total hutang.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat diukur dengan berikut ini:

a) *Return On Equity* (ROE)

Laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas dan dikalikan dengan 100 persen untuk menghitung return on equity. Tabel perhitungan ROE PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode 2020–2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Rasio Keuangan (*Return On Equity*)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	*ROE*	Standar Industri
2020	8.752.066	79.138.044	11%	40%
2021	11.229.695	86.986.509	13%	
2022	9.192.569	93.623.038	10%	
2023	11.493.733	100.464.891	11%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ROE PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 hingga 2023 tidak sesuai dengan standar industri. Nilai ROE sebesar 11% pada tahun 2020 dan meningkat 2% dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan oleh peningkatan laba setelah pajak, atau laba bersih, yang meningkat 13%.

Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi dikarenakan laba setelah pajak berkurang dan laba bersih yang dihasilkan 10%. Namun pada tahun 2023 nilai ROE bertambah 1% dikarenakan jumlah laba setelah pajak meningkat dan laba bersih yang dihasilkan 11%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bisnis tersebut berkinerja buruk dan harus berusaha meningkatkan laba bersih. Hal ini akan memengaruhi harga saham dan tingkat pengembalian investasi pemilik.

b) *Return On Asset* (ROA)

Untuk mengetahui nilai aset, perbandingan laba bersih setelah pajak dari semua aset dikalikan dengan seratus persen. Tabel perhitungan ROA PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 hingga 2023 sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Rasio Keuangan (*Return On Asset*)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	*ROA*	Standar Industri
2020	8.752.066	163.136.516	5%	30%
2021	11.229.695	179.271.840	6%	
2022	9.192.569	180.433.300	5%	
2023	11.493.733	186.587.957	6%	

Menurut tabel di atas, return on assets (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi 1% dari tahun 2020 hingga 2023. Labur setelah pajak yang terus berubah adalah penyebabnya. Dengan demikian, banyak aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak dikelola secara produktif, sehingga kinerja perusahaan kurang baik.

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih dikalkulasi dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih yang kemudian dipersentasekan. Berikut adalah analisis marjin laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020-2023:

Tabel 12. Analisis Rasio Keuangan (*Net Profit Margin*)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	*NPM*	Standar Industri
2020	8.752.066	81.731.469	11%	20%
2021	11.229.695	99.345.618	11%	
2022	9.192.569	110.830.272	8%	
2023	11.493.733	111.703.611	10%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio keuangan NPM pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi pada periode 2020-2023. Pada tahun 2020 nilai NPM sama namun laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 8.752.066 menjadi Rp 11.229.695. Kemudian pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan laba setelah pajak sekitar 2% dibanding tahun sebelumnya 2022 yang mengalami penurunan.

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya ketidakstabilan pada perolehan laba setelah pajak perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa performa perusahaan belum optimal, ditandai dengan ketidakmampuan mencapai standar industri sebesar 20% serta keterbatasan dalam menghasilkan laba bersih yang memadai setelah memperhitungkan seluruh beban operasional.

C. Pembahasan

Evaluasi akhir kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur dilakukan dengan menganalisis perhitungan berbagai rasio keuangan dan membandingkannya dengan target standar industri, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 13. Interprestasi Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2023

Jenis Rasio	Pengukuran	Tahun				Standar Industri	Penilaian
		2020	2021	2022	2023		
Rasio Likuiditas	Current Ratio	137%	134%	179%	185%	200%	Kurang Baik
	Quick Ratio	97%	103%	125%	130%	150%	Kurang Baik
	Cash Ratio	62%	73%	84%	79%	50%	Baik
Rasio Solvabilitas	DER	105%	106%	93%	86%	90%	Kurang Baik
	DAR	51%	51%	48%	46%	35%	Kurang Baik
Rasio Profitabilitas	ROE	11%	13%	10%	11%	40%	Kurang Baik
	ROA	5%	6%	5%	6%	30%	Kurang Baik
	NPM	11%	11%	8%	10%	20%	Kurang Baik

Evaluasi kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode 2020-2023 mengungkapkan beberapa temuan penting. Dalam hal kemampuan likuiditas, meski rasio lancar dan rasio cepat berada di bawah standar industri dan mengalami tren penurunan, perusahaan masih mampu mempertahankan likuiditas jangka pendeknya. Hal ini tercermin dari rasio kas yang mencukupi, mengindikasikan pengelolaan kas yang efektif.

Aspek solvabilitas memperlihatkan kondisi yang kurang ideal, dimana perusahaan masih menunjukkan ketergantungan signifikan terhadap pembiayaan eksternal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sementara ditinjau dari profitabilitasnya, perusahaan belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan. Hal ini terlihat dari perolehan laba bersih yang belum optimal setelah memperhitungkan berbagai komponen biaya. Di samping itu, masih terdapat potensi peningkatan produktivitas dalam pengelolaan beberapa aset perusahaan.

Penelitian ini juga mencatat dampak signifikan pandemi COVID-19 pada 2020-2022, yang memicu disrupsi global, termasuk dalam perekonomian, rantai pasokan, dan sektor ketenagakerjaan. Konsumsi rumah tangga menghadapi tekanan karena prioritas pengeluaran lebih difokuskan pada kebutuhan pokok. Perusahaan tetap fokus pada strategi pengembangan bisnisnya di 57 pasar domestik dan internasional, mengutamakan keseimbangan antara pangsa pasar dan kinerja operasional, meskipun menghadapi tantangan.

Perusahaan menunjukkan ketangguhannya dengan berbagai cara di tengah situasi yang penuh ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi, kondisi perekonomian yang tidak menentu, dan kompleksitas geopolitik. Dengan memanfaatkan transformasi digital, mereka berkomitmen untuk melindungi sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan kinerja.

5. CONCLUSION

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Ketiga metrik profitabilitas - ROE, ROA, dan NPM - mengungkapkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengkonversi modal, aset, dan pendapatan menjadi laba yang optimal. Dalam likuiditas, current ratio dan quick ratio masih di bawah standar, tetapi cash ratio cukup baik, menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas jangka pendek. Pada solvabilitas, tingginya ketergantungan pada utang, tercermin dari DER dan DAR, menimbulkan risiko jika utang tidak dikelola dengan baik. Pandemi COVID-19 selama 2020-2022 berdampak signifikan pada rantai pasokan global dan daya beli konsumen, menambah tantangan operasional. Namun, setelah tahun sesudahnya covid 19 mulai 2023 hingga sekarang perusahaan tetap fokus pada pertumbuhan domestik dan internasional, efisiensi melalui digitalisasi, serta perlindungan karyawan yang dimana strategi ini bertujuan memperkuat keuangan dan mendukung keberlanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi.

REFERENCES

Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2*(2), 195–206.

Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(1), 152–167.

Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI, 1*(1), 1–14.

Dewi, M. (2017). Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1*(2), 102–112.

Fazria, R., Rahman, F. N., Septika, E. N., Kania, S. I., & Chrisna, H. (2024). The Influence of Liabilities and Equity on Profitability in Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2021-2023. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 15–23.

Fernos, J. (2017). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja (studi kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi, 1*(2).

Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan.* Desanta Publisher.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis atas laporan keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2*(3).

Larasati, A. A., Ariyanto, A., Utami, W. W., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido dan Merck Tbk tahun 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 3*(2), 121–128.

Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2*(08), 66–73.

Nasution, M. A., Ginting, L. D. P., Fitri, A., & Safitri, N. (2023). Analysis of Financial Statements to Measure the Financial Performance of PT. Unilever Indonesia Tbk. Period 2020-2022. *Asian Journal of Management Analytics*, *2*(2), 157–170.

Nurâ, M., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan, 1*(1), 43–58.

Nuriasari, S. (2018). Analisa rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, *4*(2), 1–9.

Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial dan Sains, 5*(1), 107–114.

Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 4*(1), 32–43.

Priyanto, A. A., & Saleh, I. D. (2019). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2013-2017. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 2*(2), 248–257.

Putri, D. M., Ramba, D., & Rundupadang, H. (2024). Analisis kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(6).

Rakhmawati, A. N. (2017). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *E-Journal Akuntansi "EQUITY", 3*(3).

Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *15*(2), 11–19.

Sari, S. P., Napitupulu, S. I., Marshanda, M., & Chrisna, H. (2024). The Influence of Liquidity, Dividend Policy and Profitability on Stock Prices in Public Companies in the Industrial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 24–33.

Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 7*(2), 21–29.

Tumelap, J., Sumajouw, M. D., & Waney, E. V. (2014). Analisis kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi (studi kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering, 4*(2).

Widodo, I., & Rahardja, R. (2011). Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan balanced scorecard (studi kasus pada perusahaan mebel PT. Jansen Indonesia) (Skripsi, Universitas Diponegoro).